

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN Karangsari I Desa Karangsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa dan juga kurangnya media pembelajaran di SDN Karangsari I waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan selesainya penelitian ini semester genap tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Campbell dan Stanley mengatakan bahwa metode penelitian membagi jenis-jenis desain berdasarkan baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu menggunakan *pre-experimental design* jenis *one-group pretest posttest design*. Dikatakan *pre-experimental design* karena metode tersebut sering disebut juga dengan istilah “*quasi eksperimen*” desain ini merupakan eksperimen sungguh-sungguh.

Lebih lanjut, *pre-eksperimen* yang diaplikasikan untuk penelitian ini memiliki bentuk desain *one-group pretest-posttest*. Peneliti pengujian

pretest kepada siswa. Kemudian setelah di uji *pretest* selesai, dilanjutkan dengan perlakuan. Pada tahap akhir, setelah dilakukan perlakuan diberi uji *posttest*. Dengan tahapan seperti yang dijelaskan diharapkan hasil penelitian lebih akurat saat membandingkan *pretest* dan *posttest*.

Berikut adalah tabel *one-group pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1 One-Group Pretest-Posttest

Sampel	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
S	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

S : Sampel

X : Perlakuan

O₁ = Poin *pretest*

O₂ : Poin *posttest*

Pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa = (O₂-O₁).

2. Metode Penelitian

Menurut Kasiran dalam Afif et al., (2023) Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.

Menurut (Apriliani, 2022) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Pra-eksperimental (*Pre-Experimental Design*).

Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan rancangan *one grup pretest – posttest design* yaitu melakukan penelitian kepada satu kelompok pembandingan. Peneliti akan menggunakan rancangan ini dalam tiga tahap yaitu, observasi untuk diberikan *pretest*, kemudian dilanjutkan pemberian perlakuan dan diukur kembali pada tahap *posttest*. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan.

1. Populasi

Menurut Amin et al., (2023) Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Arti lain populasi seperti yang dikemukakan hadi yaitu “Seluruh siswa yang dimaksudkan untuk diselidiki yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama” dengan demikian penelitian ini adalah semua murid SD Negeri Karangsari I, sebanyak 237 siswa. Seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi

Kelas	Populasi
I A	29
I B	29
II	35
III	39
IV	37
V	46
VI	22
Jumlah Populasi	237

Sumber: kondisi SD Negeri Karang Sari I tahun ajaran 2023/2024

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil.

Menurut Sugiyono Amin et al., (2023) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena peneliti memerlukan sampel yang mampu memenuhi kriteria sesuai kebutuhan dan mewakilkan

informasi khusus yang dibutuhkan dari suatu kelompok populasi. Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menentukan sampel yang akan digunakan adalah kelas I A SDN Karang Sari I sebanyak 29 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Sample Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	1			
2.		16	13	29
3.	Jumlah			29

C. Rancangan Eksperimen

Penelitian rancangan ini adalah *pre eksperimen one group pretest posttest*, tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan sampel penelitian kepada siswa yang akan di ukur kemampuan membaca permulaan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) menggunakan media pembelajaran *wordwall* untuk memperoleh nilai awal siswa. Tahap selanjutnya diberikan perlakuan (*treatmen*) menggunakan media pembelajaran *wordwall*. Tahap terakhir siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) dan untuk menarik kesimpulan peneliti:

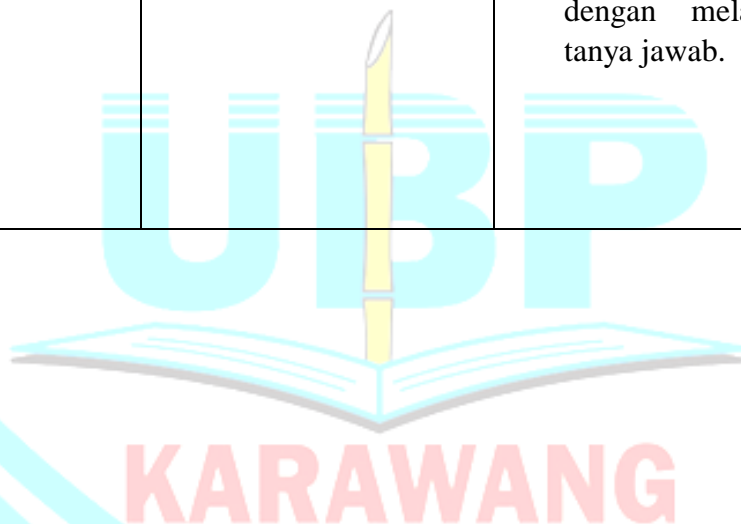
Tabel 3. 4 Rancangan Eksperimen

Langkah-langkah	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Kegiatan sebelum membaca	Guru menampilkan media, memperlihatkan bentuk warna dan huruf-	Siswa diminta duduk rapih dan mendengarkan penjelasan guru mengenal media.

	huruf yang terdapat di roda pintar	
Pengenalan media	Guru mengenalkan media <i>wordwall</i> pengenalan pada fungsi roda pintar dan cara penggunaannya	Siswa menyimak apa yang disampaikan guru
Menjelaskan penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memutar dan mengarahkan masing-masing papan lingkaran yang di inginkan • Jika ingin membaca huruf vokal putar pada papan lingkaran pertama • Jika membaca huruf konsonan putar pada papan lingkaran kedua • Jika ingin membaca suku kata putar pada papan lingkaran ketiga • Jika ingin membaca dua suku kata putar pada papan lingkaran keempat • Pastikan huruf yang akan dibaca akan di acak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan apa yang guru jelaskan • Siswa mengamati huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, dua suku kata • Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi penjelasan dari guru
Uji coba media	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk mencoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara mandiri membaca pada media <i>wordwall</i> untuk maju kedepan

	menggunakan	dengan bimbingan
	<p>media roda pintar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o) • Guru membimbing siswa untuk mengenal huruf-huruf konsonan (s,d,b,k,m) • Guru membimbing siswa berlatih memutar media dan membaca dengan suku kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan. • Guru membimbing siswa berlatih memutar dan membaca dengan dua suku kata • Guru Membimbing siswa berlatih dan membaca satu persatu kedepan untuk tes membaca permulaan pada media roda pintar 	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa satu persatu mencoba media tersebut untuk menyambungkan huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, dua suku katan dan tes membaca permulaan • Siswa mengamati gambar dan membaca huruf vokal yang terdapat dalam gambar tersebut dengan benar. • Siswa menyebutkan huruf vokal dan mengucapkan hurufnya dengan benar • Siswa menyebutkan huruf vokal dan mengucapkan hurufnya dengan benar • Siswa dapat menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan dan membacanya dalam sebuah suku kata • Siswa membaca dua suku kata yang di putar media pembelajaran roda pintar oleh guru • Siswa diberi sebuah huruf acak dan mengucapkanya sesuai kata yang terdapat pada roda pintar dengan benar

Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran bersama • Guru untuk lebih meningkatkan fasilitas media pembelajaran dan kualitas belajar siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran • Siswa dan guru mengevaluasi kegiatan belajar dengan melakukan tanya jawab.



D. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi konseptual

Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan atau kapabilitas anak untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan tanda-tanda yang terkait dengan huruf-huruf, yang terdiri dari huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u). Sebagai landasan yang esensial untuk memajukan diri ke tahap pembelajaran membaca yang lebih lanjut. Adapun indikatornya 1). Ketepatan menyuarakan tulisan 2). Kewajaran lafal 3). Kewajaran intonasi 4). Kelancaran 5). Kejelasan suara.

2. Definisi operasional

Kemampuan membaca permulaan adalah skor yang diperoleh siswa atas instrumen atau soal tes *performance*, disusun secara kronologis sehingga menghasilkan siswa dapat memahami hubungan bunyi dan bentuk tulisan, membaca kata dengan gambar dan tulisan, dan dapat merangkai huruf-huruf menjadi suku kata menggunakan instrumen tes *performance*.

3. Kisi – kisi instrumen

Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	ketepatan menyuarakan tulisan	4
2.	Kewajaran lafal	4

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
3.	Kewajaran intonasi	4
4.	Kelancaran	4
5.	Kejelasan suara	4
	Jumlah skor siswa	20

$N = \text{Skor peroleh} / \text{Skor maksimal} \times 100$

Tabel 3. 6 Rubrik instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor maksimal	Kriteria
Ketepatan menyuarakan tulisan	SB: tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	4	Sangat baik
	B: Kurang tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat	3	Baik
	C: Cukup tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat	2	Cukup
	K: tidak tepat mengucapkan kata-kata dan kalimat	1	Kurang
Kewajaran lafal	SB: wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	Sangat baik

	B: kurang wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	3	Baik
	C: cukup wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan.	2	Cukup
	K: tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	Kurang
Kewajaran intonasi	SB: tepat dalam penggunaan intonasi	4	Sangat baik
	B: baik dalam penggunaan intonasi	3	Baik
	S: cukup dalam penggunaan intonasi	2	Cukup
	K: kurang dalam intonasi	1	Kurang
Kelancaran	SB: lancar dalam membaca kalimat sederhana	4	Sangat baik
	B: lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	3	Baik
	S: cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana	2	Cukup
	K: tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana	1	Kurang
Kejelasan suara	SB: suara jelas, dan tidak terbata-bata	4	Sangat baik

	B: cukup jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata	3	Baik
	S: kurang jelas dan tidak terbata-bata	2	Cukup
	K: tidak jelas dan terbata-bata	1	Kurang

Berikut di bawah ini rumus dengan perhitungan kemampuan membaca permulaan:

$$N = \text{skor perolehan/skor maksimal} \times 100$$

4. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validasi isi. Validitas isi dilihat dari kisi-kisi tes, yaitu matriks yang menunjukkan bahan tes serta level kognitif yang terlibat dalam mengerjakan tes, validitas ini ditelaah sebelum tes digunakan (Mukhlisa, 2023). Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan meminta pertimbangan dari ahli (*Expert Judgement*) dengan pertimbangan instrument dapat digunakan tanpa revisi, dengan revisi atau tidak dapat digunakan atau perubahan total pada instrument. Uji validitas instrument ini menggunakan ahli.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah titik krusial setiap penelitian, karena akan menentukan akan hasil dari pengolahan data yang di dapat. Menyesuaikan dengan tujuan dan hipotesis yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, evaluasi pengaruh

penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, maka untuk menganalisis data yang diperoleh teknik yang cocok ialah analisis deskriptif dan inferensial.

1. Statistik deskriptif

Menurut Coleman & Fuoss, (1955) Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, varian, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Tujuan dari analisis ini adalah mengolah data dasar dan menghasilkan hasil data yang mudah dicerna. Penggunaan analisis ini adalah untuk menjabarkan secara jelas hasil belajar siswa pada kelas I SDN Karangsari I sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi *wordwall*.

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan cara yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan/diinferensialkan kepada populasi. Dimana sampel diambil (Rosana & Setyawarno, 2016).

a. Uji normalitas

Pengujian pertama untuk kategori statistik inferensial adalah uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan

memiliki konstribusi normal ataupun tidak. Ketentuan yang berlaku untuk uji ini ialah: (a) data dikategorikan berdistribusi normal memiliki jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05, (b) sebaliknya data berdistribusi tidak normal, jika signifikan lebih kecil dari 0.05. dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan *Uji Kolmogorov Smirnov shafiro wilk* pada perangkat lunak *SPSS versi 26.0* untuk *windows* untuk melakukan uji normalitas.

b. Uji homogenitas

Kondisi sampel harus mewakilkan kondisi yang sama pada populasi tertentu. Namun, kondisi populasi pun berpengaruh pada sampel, maka dari itu uji homogenitas dibutuhkan. Karena uji ini memiliki maksud untuk mengevaluasi data yang diperoleh apakah mampu merepresentasikan suatu populasi. Kondisi syarat uji ini ialah : (a) populasi yang homogen akan menunjukan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05, dan (b) populasi yang heterogen akan menunjukan signifikansi yang lebih rendah dari 0.05. dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan *Uji Levene Statistic* dengan menggunakan *SPSS versi 26.0 for windows* untuk melakukan uji homogenitas.

c. Uji t-test

Dalam penelitian ini uji-t dilakukan dengan menggunakan uji *independen sample test*. Uji -t (*t-test*) menggunakan *software SPSS versi 26.0 for windows*. Dimana ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Level Signifikan (α) = 0.05 atau 5%

2. Kriteria yang digunakan uji-t yaitu:

H_0 ditolak apabila signifikansi lebih rendah dari 0.05

H_1 diterima apabila signifikansi lebih besar dari 0.05, t hitung lebih besar dari t tabel.

F. Hipotesis Statistik

Tahap dari evaluasi statistik ialah uji hipotesis. Uji ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dimana uji ini mencari ada atau tidaknya perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*. Uji yang tepat untuk penelitian ini adalah uji *paired samples test* dengan menggunakan *software SPSS versi 26.0 windows*. Aturan pada uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta \leq 0$

H_1 : $\beta > 0$

Keterangan:

H_0 : Penggunaan media pembelajaran *wordwall* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

H_1 : Penggunaan media pembelajaran *wordwall* memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.